

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 seluruh belahan dunia sedang dihadapkan dengan penyebaran wabah Virus Corona (Sars-Cov 2). Virus tersebut berasal dari Wuhan, China. Efek yang ditimbulkan akibat dari adanya pandemi Covid-19 pada sepanjang tahun 2020 mengakibatkan melemahnya sebagian besar kegiatan perekonomian Indonesia. Salah satunya industri pariwisata di Indonesia yang mengalami tantangan yang cukup besar di masa pandemi ini serta bagaimana upaya yang harus dilakukan dalam mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 kepada seluruh sektor yang bergerak di bidang pariwisata. Berbagai upaya telah diterapkan oleh pengusaha hotel, pengusaha pariwisata, dan asosiasi perhotelan serta pemerintah yang bergerak dibidang pariwisata dalam mengantisipasi kerugian yang dialami oleh sektor industri pariwisata di Indonesia. Pariwisata dapat diartikan menjadi salah satu sektor atau sebuah perusahaan industri dan faktor penunjang yang berpengaruh penting dalam meningkatkan pendapatan negara. Termasuk juga Indonesia yang mempunyai sumber daya pariwisata dengan potensial yang sangat baik potensial untuk menarik wisatawan mancanegara dan wisatawan dalam negeri (Yuniawati & Finardi, 2016).

Oleh karena itu dampak yang ditimbulkan bagi- seluruh pelaku usaha pariwisata dan perhotelan sangat besar yang menyebabkan sebagian pelaku usaha harus melakukan pemutusan hubungan kerja dan penutupan - penutupan sementara agar jumlah kerugian tidak terus meningkat. Berdasarkan hasil survei dari lembaga yang ditulis oleh (Potia & Dahiya, 2020), menyatakan bahwa semua sektor bisnis yang berkaitan dengan pariwisata terkena dampak dari Covid-19. Mengenai perihal tersebut, maka dapat dilihat data yang menunjukkan penurunan persentase penjualan pada bidang pariwisata sebagai berikut:

Gambar 1.1
Persentase Penjualan di Bidang Pariwisata



Dengan merebaknya virus Covid-19 dari awal tahun 2020 menyebabkan pemerintah di Indonesia memberlakukan pembatasan interaksi sosial, karantina mandiri, dan *work from home* yang berdampak terhadap bisnis pariwisata. Berdasarkan hasil survei lembaga pada gambar 1, dinyatakan bahwa terdapat penurunan secara signifikan terhadap beberapa bidang penyedia jasa layanan di bidang pariwisata dengan tingkat kenaikan persentase yang relatif rendah sehingga timbul kesenjangan terhadap kenaikan dan penurunan persentase, di antaranya yaitu perjalanan wisata sebesar 87%, kemudian perjalanan internasional menurun sebanyak 84%, dan penghunian hotel dan resort mengalami penurunan sebesar 88%, serta wisatawan dalam negeri dalam melakukan perjalanan domestik mengalami penurunan sebesar 86%.

Repatronage intention atau niat berkunjung kembali adalah perilaku yang ditunjukkan pelanggan yang berkomitmen, sehingga dapat mempertahankan hubungan bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Sebelum terciptanya niat berkunjung kembali maka terdapat proses berdasarkan pengalaman yang dirasakan dan berkesan pada saat berkontribusi secara langsung terhadap jasa dan produk yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan. Niat berkunjung kembali (*repatronage intention*) sangat penting untuk diterapkan seiring dengan perkembangan perusahaan jasa, khususnya pada industri perhotelan yang memiliki strategi prioritas utama yang berpusat kepada retensi pelanggan. Perlu diketahui dalam persaingan perusahaan, kesetiaan dan kepercayaan konsumen merupakan faktor penting

dalam perusahaan yang merupakan kunci keunggulan, kunci untuk bertahan dan bertumbuh dari perusahaan. Makna dari *repatronage intention* yang merujuk kepada ekspektasi pelanggan untuk melakukan pembelian secara berulang dari perusahaan yang merupakan proyeksi mengenai perilaku atau sifat dari setiap pelanggan di masa yang akan datang.

Menurut Lewis (1994), satu hal yang perlu diperhatikan mengenai pertumbuhan ekonomi adalah bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak dapat berbeda besar pada akhir periode lima tahun dengan tingkat itu di awalnya kecuali terhadap negara-negara yang baru saja pulih dari bencana.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas. 2020. "Mengenai dampak pandemic Covid-19 terhadap kegiatan Bisnis berbasis platform online di Jakarta". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan sumber data sekunder dari hasil riset, referensi dan pemberitaan online yang terkait dengan penelitian. Waktu penelitian Januari sampai pertengahan April 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Ditemukan bahwa dampak pandemic Covid-19, terkluster pada 3 keadaan aktivitas bisnis, pertama bisnis bertahan atau stabil, kedua bisnis yang menurun dan ketiga bisnis berkembang.

Penginapan Sunrise salah satu penginapan di daerah wisata Telaga Sarangan yang terletak di Mandoran, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan menjadi tempat yang sangat *recommended* untuk menginap atau bermalam. Bahkan, dimasa pandemi Covid-19 penginapan sunrise dapat mengembangkan sayap nya dengan memberikan promo, *gift* dan *voucher discount* yang cukup besar untuk mempertahankan okupansi pengunjung.

Penelitian lebih jauh terkait perkembangan penginapan apalagi semasa pandemi merupakan hal yang penting bagi setiap pebisnis yang bergerak dibidang penginapan, sehingga mampu mengatasi segala macam kondisi, dengan tetap mempertahankan usaha tersebut, dan yang paling terlihat adalah segi perkembangan dari okupansi penginapan dan pariwisata.

Dengan mendasari dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat permasalahan ini sebagai karya ilmiah berbentuk skripsi yang diberi judul “PERKEMBANGAN OKUPANSI PENGINAPAN SUNRISE SARANGAN SELAMA PANDEMI COVID-19 “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Okupansi Penginapan Sunrise selama masa pandemi Covid 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan dari okupansi penginapan sunrise sarangan selama masa pandemi covid 19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan tentang perkembangan ekonomi dilihat dari sektor pariwisata
- b. Menjadi bahan refrensi dan landasan teori selanjutnya yang akan meneliti tentang perkembangan perekonomian saat terkena pandemi.
- c. Menjadi bahan refrensi akan tata cara mengatasi perekonomian terutama pada sektor akomodasi pada masa pandemi.
- d. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan edukasi melalui jurnal maupun buku yang akan diterbitkan.

- b. Bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun ide gagasan terkait potensi usaha dari sebuah penginapan.
- c. Bagi daerah setempat penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis perkembangan ekonomi daerah setempat.